

KONSEP REVITALISASI PASAR RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN BANGLI

Ida Ayu Putu Widiati, Fakultas Hukum Universitas Warmadewa,
e-mail: idaayuputuwidiati@gmail.com

Kade Richa Mulyawati, Fakultas Hukum Universitas Warmadewa,
e-mail: kade.richa@gmail.com

Indah Permatasari, Fakultas Hukum Universitas Warmadewa,
e-mail: indah.permatasari1292@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.24843/KS.2026.v14.i05.p02>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep penyelenggaraan Revitalisasi Pasar Rakyat serta mengkonstruksikan strategi Revitalisasi Pasar Rakyat berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangli. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penyelenggaraan revitalisasi Pasar Rakyat di Kabupaten Bangli khususnya Pasar Rakyat Singamandawa dengan mengusung tema pariwisata adalah sesuai dengan pengembangan pasar rakyat berbasis kepariwisataan budaya Bali sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal. Strategi dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Rakyat Berbasis Kearifan Lokal adalah melalui penggunaan desain arsitektur Bali modern yang menggabungkan elemen tradisional dengan prinsip-prinsip modern, serta konsep pasar diatas awan dengan open space. Tata letak kios Pasar Rakyat Singamandawa terinspirasi dari konsep Tri Hita Karana dan Sanga Mandala, yang terlihat pada tata letak kios berdasarkan zona-zona sesuai dengan peruntukan para pedagang, dimana kios kuliner ada di lantai 1, kios-kios di lantai 2 untuk pedagang souvenir atau kerajinan serta pakaian adat khas bali, dan zona/lantai 3 sebagai tempat pertunjukan, lomba-lomba dan spot foto.

Kata kunci: Konsep, Revitalisasi, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the concept of implementing traditional market revitalization and construct a local wisdom-based traditional market revitalization strategy in Bangli Regency. This research is empirical legal research with a legal sociology approach. Data collection techniques are carried out through observation, document studies, and interviews. The results of the study indicate that the concept of implementing traditional market revitalization in Bangli Regency, especially Singamandawa Traditional Market, with a tourism theme, is in accordance with the development of traditional markets based on Balinese cultural tourism as a form of preserving local wisdom. The strategy in implementing the revitalization of the Local Wisdom-Based People's Market is through the use of modern Balinese architectural design that combines traditional elements with modern principles, as well as the concept of a market above the clouds with open space. The layout of the Singamandawa People's Market kiosks is inspired by the Tri Hita Karana and Sanga Mandala concepts, which can be seen in the layout of the kiosks based on zones according to the traders' designation, where culinary kiosks are on the 1st floor, kiosks on the 2nd floor for souvenir or craft traders and traditional Balinese clothing, and zone/ 3rd floor as a place for performances, competitions and photo spots.

Key Words: Concept, Revitalization, Local Wisdom.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar rakyat adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Pasar mempunyai peran yang sangat strategis yang merupakan tempat bertemunya penjual maupun pembeli sehingga masyarakat dapat melaksanakan transaksi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka masing-masing.¹ Pasar rakyat merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Pasar Rakyat mengalami keterdesakan dan semakin terpojok karena kurang mampu bersaing dengan berkembangnya pusat perbelanjaan dan toko swalayan yang disebabkan karena memiliki kelemahan internal, antara lain: masalah kebersihan, kenyamanan, dan sistem pelayanan, yang bertolak belakang dengan pusat perbelanjaan dan toko swalayan. Era digitalisasi saat ini menuntut pasar rakyat untuk kreatif dan inovatif, oleh sebab itu pengembangan, penataan, dan pembinaan pasar rakyat sangat penting dilakukan melalui program revitalisasi. Revitalisasi pasar rakyat merupakan upaya untuk menghidupkan kembali fungsi pasar rakyat yang telah mengalami kemunduran dan semakin terkikis karena persaingan dengan pusat perbelanjaan dan toko swalayan. Program atau kegiatan revitalisasi pasar rakyat bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar.²

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, yaitu dalam Pasal 13 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) yang menentukan bahwa bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk: pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Pemerintah Kabupaten Bangli telah merevitalisasi Pasar Rakyat sejak tahun 2022. Terdapat empat pasar rakyat di tiga kecamatan yang direvitalisasi, yaitu Pasar Kidul dan Pasar Loka Crana di Kecamatan Bangli, Pasar Kayuambua di Kecamatan Susut, dan Pasar Singamandawa di Kecamatan Kintamani. Revitalisasi Pasar Kidul, Pasar Kayuambua, dan Pasar Singamandawa telah terealisasi dan aktivitas pasar telah berfungsi dengan baik. Revitalisasi Pasar Rakyat Loka Crana mengalami penundaan, karena akan difungsikan menjadi areal perkantoran.³

Pemerintah Kabupaten Bangli dalam melakukan revitalisasi telah mengembangkan nilai sosial budaya pada salah satu pasar rakyat yaitu Pasar Rakyat Singamandawa. Revitalisasi Pasar Rakyat Singamandawa merupakan suatu bentuk perpaduan konsep pasar modern dengan nilai sosial budaya yang mengusung konsep

¹ Suryani, Lily, dkk. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa". *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11. No. 2 (2023): 324.

² Lestari, Resti Putri, "Strategi Pengembangan Pasar rakyat Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus Pasar Stabat)", (2019). Skripsi, Sumatra Utara: 20.

³ Widiati, Ida Ayu Putu, Ni Made Puspasutari Ujianti, Indah Permatasari. "Development of the People's Market Through the Implementation of Revitalization in Bangli District". *International Journal of Social Science a Human Research*. 07, No. 09, (2024): 7061-7067.

pariwisata menjadi Pasar Tematik Pariwisata. Kehadiran Pasar Rakyat Singamandawa sebagai Pasar Tematik Pariwisata telah menampilkan pasar rakyat yang ber manajemen modern yaitu mampu menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang menggantungkan usahanya pada pasar rakyat dan menjadikan pasar rakyat sebagai *etalase* produk lokal. Keberadaan Pasar Rakyat Singamandawa juga dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukkan seni budaya yang menjadi kekhasan Kabupaten Bangli. Dengan demikian Pasar Rakyat Singamandawa diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar rakyat di Kabupaten Bangli.⁴

Kebudayaan Bali telah melekat pada kehidupan masyarakat Bali baik secara ekonomi maupun sosial. Pasar rakyat mencerminkan kehidupan masyarakat Bali, sekaligus mencerminkan kebudayaan Bali. Pasar rakyat di Bali sangat berpotensi dikembangkan menjadi pasar rakyat berbasis kepariwisataan budaya Bali. Pemerintah Kabupaten Bangli telah mampu memadukan pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat berbasis kepariwisataan budaya Bali pada salah satu pasar rakyat yaitu Pasar Rakyat Singamandawa sebagai Pasar Tematik Pariwisata. Sehingga, revitalisasi pasar rakyat bukan hanya merevitalisasi sebuah tempat tetapi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mempertahankan budaya dan ekonomi rakyat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai revitalisasi pasar rakyat yakni berkenaan dengan revitalisasi pasar tradisional yakni penelitian yang berjudul *Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan* yang mengkaji berkenaan dengan dampak yang muncul yakni berkenaan dengan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu, Kabupaten Kepulauan Selayar.⁵ Penelitian ini berfokus pada dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, kegiatan pasar semakin terpusat, dan tingkat kepuasan masyarakat juga telah menggambarkan meningkatnya kesejahteraan. Penelitian lainnya adalah penelitian yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng* yang menganalisis terkait dengan dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap persepsi masyarakat.⁶ Kedua penelitian di atas, sama- sama meneliti berkenaan dengan revitalisasi pasar tradisional, namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada konsep penyelenggaraan revitalisasi pasar rakyat di Kabupaten Bangli khususnya Pasar Rakyat Singamandawa serta berupaya merumuskan strategi dalam pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya pengkajian secara lebih lanjut tentang pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat yang mengusung nilai pariwisata budaya sebagai kearifan lokal melalui sebuah penelitian dengan judul *Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bangli*.

⁴ *Ibid.*

⁵ Sultan, Andi. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 15. No. 1 (2019): 132.

⁶ Darini, Kadek Irma Widya dan Wayan Suwendra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10. No. 1 (2022): 124.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris oleh karena pengkajiannya didasarkan pada permasalahan hukum yang terdapat di masyarakat, selanjutnya dilakukan pengkajian berdasarkan pada teori, konsep dan peraturan hukum yang berlaku. Data yang dipergunakan bersumberkan dari data lapangan dan data kepustakaan. Data lapangan diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) dari lokasi penelitian yaitu Pasar Rakyat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Bangli. Data kepustakaan diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari bahan-bahan hukum, yaitu bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan, bahan hukum sekunder berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan pendapat para sarjana, terkait dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, dan wawancara. Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data keseluruhan hasil penelitian disajikan secara deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep penyelenggaraan revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangli?
2. Bagaimanakah strategi Revitalisasi Pasar Rakyat berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangli?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis konsep revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangli serta menganalisis dan mengkonstruksikan strategi revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangli.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Konsep Penyelenggaraan Revitalisasi Pasar Rakyat Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bangli

Konsep Revitalisasi berpedoman pada pengertian revitalisasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, yaitu dalam Pasal 1 angka 10 yang menegaskan, pembangunan/revitalisasi sarana perdagangan adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan. Pasar rakyat merupakan salah satu sarana perdagangan, sehingga konsep revitalisasi tersebut juga berlaku bagi Revitalisasi Pasar Rakyat. Pengaturan Revitalisasi Pasar Rakyat juga terdapat dalam Pasal 73 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan yang menegaskan bahwa Pembangunan dan/atau revitalisasi Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud mencakup: fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial.

Revitalisasi pasar memiliki keterkaitan dengan *good governance* serta pembangunan daerah.⁷ Revitalisasi merupakan salah satu cara dalam menjaga

⁷ Suarsih, Ni Nyoman Reni, dkk. "Realisasi Revitalisasi dan Relokasi Pasar Rakyat di Kabupaten Gianyar". *Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SENASTEK)*. (2023): 43.

keberlangsungan pasar tradisional.⁸ Pasar tradisional seringkali terstigma sebagai tempat yang tidak tertata dan kotor, sehingga perlu ada perubahan agar dapat menarik kalangan yang lebih luas.⁹ Pembenahan yang dapat dilakukan adalah pembenahan secara fisik untuk meningkatkan citra terhadap pasar rakyat yang semula dianggap kumuh maupun kotor menjadi tempat yang bersih serta nyaman untuk dikunjungi. Namun hal ini juga harus didukung dengan revitalisasi nonfisik yang meliputi revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial. Revitalisasi Fisik meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem tanda/reklame, sistem penghubung, dan ruang terbuka kawasan. Revitalisasi manajemen dimaksudkan untuk membangun manajemen pengelolaan pasar melalui pembenahan yang mencakup tata cara penempatan pedagang, hak dan kewajiban pedagang, pembiayaan/permodalan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar, dan standar operasional prosedur pelayanan pasar. Revitalisasi ekonomi yang meliputi pembenahan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pedagang serta mengakomodasi ekonomi formal dan informal di pasar rakyat. Sedangkan, revitalisasi sosial mengarah pada pembenahan untuk menciptakan lingkungan pasar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial Masyarakat atau warga.¹⁰ Revitalisasi Pasar Rakyat dapat terlaksana secara efektif apabila telah terselenggara secara fisik, manajemen, ekonomi dan secara sosial. Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata dalam kegiatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.¹¹ Pasar tradisional punya peran penting dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat¹² Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya dominasi pasar modern, eksistensi pasar rakyat mulai menghadapi tantangan serius, terutama dengan adanya penurunan daya saing.¹³

Pemerintah Kabupaten Bangli telah memprogramkan Revitalisasi Pasar Rakyat sejak tahun 2022. Terdapat empat pasar rakyat di tiga kecamatan yang dijadikan kegiatan Pembangunan/revitalisasi, yaitu Pasar Kidul dan Pasar Loka Crana di Kecamatan Bangli, Pasar Kayuambua di Kecamatan Susut, dan Pasar Singamandawa di Kecamatan Kintamani. Revitalisasi Pasar Rakyat di Kabupaten Bangli yang terdiri dari empat Pasar Rakyat tersebut belum seluruhnya dapat direalisasikan. Revitalisasi

⁸ Rohman, Abd dan Dewi Citra Larasati. "Revitalisasi Pasar Rakyat sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional". *Anterior Jurnal* 22, No 2, (2023) : 70.

⁹ Adityanto dan Enos Paselle. "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Pagi Samarinda)". *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)* 4, No. 2 (2024): 50.

¹⁰ Kemendag, *Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendagrevitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>, diakses 22 Agustus 2023; Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat, <https://ews.kemendag.go.id/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses 19 Januari 2025.

¹¹ Nida, Mufna Muhbdiatun. "Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta". *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 10, No. 2 (2014): 167.

¹² Sultan, Andi. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 15, No. 1 (2019) :133.

¹³ Anggita, Dahnelia, M. Kendry Widiyanto, Hasan Ismail. Efektivitas Implementasi Kebijakan Revitalisasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Rakyat di Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 5, No. 1 (2025): 195.

Pasar Rakyat Kayuambua telah terealisasi dan aktivitas pasar telah berfungsi dengan baik. Revitalisasi Pasar Rakyat Singamandawa telah berjalan secara optimal bahkan dapat menggabungkan konsep pasar rakyat dan pariwisata menjadi Pasar Tematik Pariwisata. Revitalisasi Pasar Rakyat Loka Crana mengalami penundaan, karena akan dialihfungsikan menjadi areal perkantoran, yaitu Kantor Disperindag, Dinas Perhubungan, Disdukcapil, BKPAD, dan Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Bangli. Revitalisasi Pasar Rakyat Kidul dilakukan secara bertahap dan belum terintegrasi dengan baik.¹⁴

Pasar Rakyat Singamandawa telah menerapkan konsep revitalisasi sosial bernuansa budaya yaitu dengan memadukan unsur pariwisata dalam penyelenggaraan revitalisasi. Revitalisasi Pasar Rakyat Singamandawa merupakan suatu bentuk perpaduan konsep pasar modern dengan nilai sosial budaya yang mengusung konsep pariwisata menjadi Pasar Tematik Pariwisata. Pasar tematik (pasar elektronik, pasar tekstil, pasar seni, pasar banten, dan lain-lain) yang terkatagori sebagai ragam pasar yang transformatif, dapat dikembangkan menjadi model pengembangan pasar tradisional.¹⁵

Kehadiran Pasar Rakyat Singamandawa sebagai Pasar Tematik Pariwisata tidak hanya menampilkan pasar rakyat yang bermanajemen modern tetapi juga mampu menampung kegiatan ekonomi masyarakat sebagaimana masyarakat yang masih menggantungkan usahanya pada pasar rakyat serta memanfaatkan pasar rakyat sebagai *etalase* produk lokal. Keberadaan Pasar Rakyat Singamandawa tidak hanya menjadi pusat perekonomian di Kintamani tetapi juga menjadi destinasi wisata karena didukung pemandangan/view Gunung Batur, Gunung Abang, Gunung Agung dan Danau Batur, sehingga sangat memungkinkan dikembangkan sarana pariwisata.

Pasar Rakyat Singamandawa Kabupaten Bangli merupakan salah satu pasar rakyat yang ada di pulau Bali. Bali adalah salah satu provinsi yang terkenal sebagai daerah pariwisata, sehingga Pasar Rakyat di Bali berpotensi untuk dikembangkan menjadi Pasar Rakyat berbasis kepariwisataan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pembangunan Bali yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisataan Budaya Bali. Dalam konsep kepariwisataan budaya, segala aktivitas dalam pasar rakyat berlandaskan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh ajaran Agama Hindu dan falsafah Tri Hita Karana sebagai potensi utama aktualisasinya.

Dalam mengembangkan pasar rakyat berbasis kepariwisataan budaya Bali, pasar rakyat harus memiliki standar sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisataan Budaya Bali, yaitu kepariwisataan berbasis kearifan lokal yang meliputi produk, pelayanan, dan pengelolaan. Standar penyelenggaran kepariwisataan budaya Bali disusun berdasarkan asas yang dijiwai oleh filosofi Tri Hita Karana yang bersumber dari kearifan lokal Sad Kerthi yang meliputi: Ramah lingkungan, Keberlanjutan, Keseimbangan, Keberpihakan pada sumber daya lokal, Kemandirian, Kerakyatan, Kebersamaan, Partisipatif, Transparasi, Akuntatabel, dan Manfaat.

Pengembangan pasar rakyat berbasis kepariwisataan budaya Bali merupakan sebuah rancangan pengembangan pasar rakyat yang berbasis pada kepariwisataan budaya Bali, yaitu berlandaskan kepada kebudayaan Bali yang dijiwai oleh ajaran

¹⁴ Widiati, Ida Ayu Putu, *Loc.Cit.*

¹⁵ Nursiti dan Nurul Janah. "Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang". *Jurnal Managemen dan Perbankan* 8. No. 3 (2021): 67.

Agama Hindu dan falsafah Tri Hita Karana, yang dalam penyelenggaraannya bersumber pada kearifan lokal Sad Kerthi.

3.2 Strategi Revitalisasi Pasar Rakyat Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bangli

Revitalisasi pasar rakyat merupakan upaya peningkatan kenyamanan dan fasilitas bagi pedagang dan pembeli, serta daya tarik pasar rakyat. Namun, jika revitalisasi pasar rakyat dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek budaya dan tradisi lokal, pasar rakyat bisa kehilangan identitasnya. Revitalisasi Pasar Rakyat harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dengan cara mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Pemerintah sudah mengimplementasikan program revitalisasi pasar konvensional sebagai upaya meningkatkan daya saing terhadap pasar modern maupun sistem digital.¹⁶

Revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal adalah upaya untuk menghidupkan kembali dan meningkatkan pasar rakyat dengan mempertahankan nilai sosial budaya dan tradisi dalam masyarakat agar tetap relevan dan berfungsi di tengah perubahan zaman.

Tujuan revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal adalah untuk:

- a. Mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya pasar rakyat
- b. Meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pasar rakyat
- c. Meningkatkan fungsi pasar sebagai tempat interaksi, tawar-menawar, dan sosialisasi
- d. Mendukung perekonomian lokal dan kesejahteraan pedagang kecil
- e. Melindungi dan memperkuat eksistensi pasar rakyat di tengah persaingan dengan pasar modern.¹⁷

Revitalisasi pasar rakyat yang memperhatikan kearifan lokal berdampak dan bermanfaat untuk masyarakat dari segi ekonomi, budaya maupun sosial yang harus memperhatikan dan tetap mempertahankan unsur atau elemen budaya seperti desain bangunan maupun tata letak kios. Strategi revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal adalah:

- a. Menggunakan desain yang memenuhi unsur budaya setempat
- b. Menggunakan material bangunan yang berkelanjutan
- c. Mempertahankan tradisi tata letak kios
- d. Melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat desa
- e. Memfasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing
- f. Memfasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar¹⁸

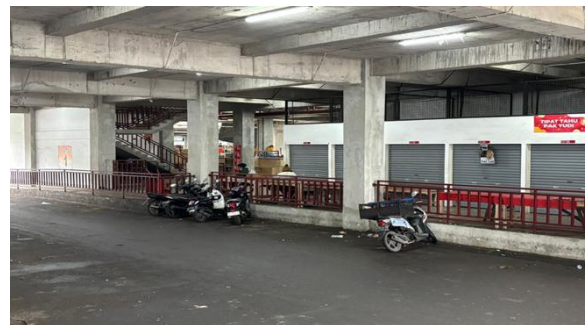
Pasar yang direvitalisasi dengan mempertahankan desain, material, tata letak dan suasana pasar yang khas akan menarik pembeli serta wisatawan, sehingga pasar rakyat bisa tetap menjadi pusat ekonomi sekaligus pusat budaya bagi masyarakat. Dengan mempertahankan hal tersebut maka dapat membantu melestarikan budaya, karena pasar tersebut mencerminkan identitas budaya mereka.

¹⁶ Fajaruddin Achmad, Talitha Rahma Elvina. "Analisis Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Muslim di Pasar Besar Ngawi". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, No. 2 (2025): 231.

¹⁷ Ryan Arianto, Strategi Renovasi dan Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Sosio-Budaya dan Kearifan Lokal, <https://sedesa.id/strategi-renovasi-dan-revitalisasi-pasar-tradisional-berbasis-sosio-budaya-dan-kearifan-lokal/> diakses tanggal 24 Februari 2025.

¹⁸ *Ibid.*

Desain bangunan Pasar Rakyat dirancang dengan memperhatikan budaya atau arsitektur Bali yang kaya akan filosofi dan nilai-nilai tradisional. Ciri khasnya meliputi penggunaan material lokal, orientasi bangunan berdasarkan arah mata angin (Arga Segara), dan konsep Tri Hita Karana yang menyeimbangkan hubungan manusia, alam, dan Tuhan.¹⁹ Pasar Rakyat Singamandawa yang direvitalisasi tahun 2022 dan diresmikan pada tanggal 15 Januari 2024 telah memadukan konsep pariwisata menjadi Pasar Tematik Pariwisata. Konsep pariwisata yang diusung dalam revitalisasi Pasar Rakyat Singamandawa mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dipengaruhi oleh ajaran agama Hindu dan budaya Bali. Desain bangunan Pasar Rakyat Singamandawa menggunakan desain arsitektur Bali modern yang menggabungkan elemen tradisional dengan prinsip-prinsip modern seperti desain minimalis dan efisiensi energi. Penggunaan teknologi terkini dalam konstruksi dan material untuk meningkatkan kenyamanan dan keberlanjutan. Desain arsitektur Bali modern juga memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya. Konsep kearifan lokal Pasar Rakyat Singamandawa nampak jelas pada zona/lantai 3 dimana terdapat bangunan tradisional sesuai arsitektur Bali dengan atap bangunan yang khas (bergelombang) dengan dekorasi ornamen-ornamen indah, serta penggunaan bahan alami seperti kayu dan batu, serta seni ukir yang sangat detail. Penyediaan bagian dari pasar untuk menjadi pusat kesenian merupakan strategi yang dapat dilakukan yang bertujuan untuk memperluas minat banyak kalangan sehingga pasar dikembalikan pada nilai budayanya yang tidak hanya sebagai tempat transaksi namun juga sebagai pusat ruang publik.²⁰



Gambar 1. Kios-Kios's zona/lantai 1 Pasar Rakyat Singamandawa

¹⁹ Kholida Qothrunnada, Mengenal Konsep dan Keunikan Arsitektur Tradisional Bali, <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6578540/mengenal-konsep-dan-keunikan-arsitektur-tradisional-bali>, diakses tanggal 26 Juni 2025.

²⁰ Suyatna, Hempri, dkk. *Demokrasi Ekonomi di Pasar Rakyat*. (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2022), 16.



Gambar 2. Kios-Kios zona/lantai 2 dan lantai 3 Pasar Rakyat Singamandawa

Konsep bangunan Pasar Rakyat Singamandawa menganut konsep pasar diatas awan, dimana pada bangunan lantai 3 pasar terdapat area stage dilatar belakang oleh pemandangan 3 gunung yang terlihat dari atas pasar. Selanjutnya pasar ini menganut konsep *open space* dimana dari dalam pasar masih kelihatan pemandangan yang melatar belakang bangunan tersebut.²¹ Fungsi tambahan juga penting yang harus mengutamakan faktor estetika dan kemewahan maupun penunjang fasilitas sebagai daya tariknya.²²

Material bangunan tradisional Bali memiliki keunikan dan kekayaan budaya Bali yang didominasi oleh bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dan selaras dengan alam sekitar. Bahan-bahan tersebut meliputi kayu kelapa, kayu jati, bambu, batu alam, batu bata dan atap jerami atau ijuk. Penggunaan bahan-bahan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional, tetapi juga nilai estetika dan filosofi yang mendalam arsitektur Bali. Penggunaan bahan alami selaras dengan konsep Tri Angga, yang membagi bangunan menjadi tiga bagian utama: kepala, badan, dan kaki, dan setiap bagian memiliki makna filosofis tersendiri. Material bangunan yang digunakan pada Revitalisasi Pasar Rakyat Singamandawa menganut konsep alam dimana beberapa bagian bangunan tersebut dibangun candi bentar dengan bahan bata merah yg menjadi ciri khas bangunan bali, serta patung singa yang melambangkan kerajaan kuno di Kintamani sehingga disebut Pasar Singamandawa.²³

Tata letak kios budaya Bali, umumnya terinspirasi dari konsep Tri Hita Karana dan Sanga Mandala, yang menekankan keseimbangan dan harmoni antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, serta manusia dengan alam.²⁴ Kios-kios seringkali dirancang dengan sentuhan arsitektur tradisional Bali, seperti penggunaan ukiran, ornamen, dan bentuk bangunan yang khas. Tata letak kios pada Pasar Rakyat Singamandawa disesuaikan dengan budaya Bali dan arahan Kementerian Perdagangan RI. Dimana kios-kios di masing-masing lantai sesuai dengan peruntukan para pedagang. Bangunan Pasar Rakyat Singamandawa yang terdiri dari 3 zona/lantai mencerminkan konsep Tri Hita Karana. Pada zona/lantai 1 diperuntukkan bagi pedagang basah seperti daging, sembako, kue/jajan, perabotan, dan kuliner. Kemudian zona/lantai 2 untuk pedagang souvenir atau kerajinan, pakaian adat bali, buah dan sayur segar. Sedangkan zona/lantai 3 sebagai tempat pertunjukan, lomba-lomba dan spot foto. Dari zona/lantai 3 akan terlihat pemandangan/view Gunung

²¹ Hasil wawancara dengan Ir. A.A. Ayu Ira Dyah Sunariani, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangli, tanggal 7 Juli 2025.

²² Prabandari, Nyoman Ratih, I Ketut Sugihantara, Putu Aldi Wiranata. "Efektivitas Ruang pada Revitalisasi Pasar Tradisional dengan Fasilitas Modern di Bali dari Sudut Pandang Perilaku Pengguna". *Jurnal Arsitektur Pendapa* 7. No. 1 (2024): 23.

²³ *Ibid*

²⁴ Taru Bali Puprkim Prov. Bali Masikian. Makna dan Nilai Filosofis Tata Ruang Bangunan. <https://tarubali.baliprov.go.id/makna-dan-nilai-filosofis-tata-ruang-bangunan-tradisional-bali-dalam-teks-asta-kosala-kosali>, diakses tanggal 1 Juli 2025.

Batur, Gunung Abang, Gunung Agung dan Danau Batur, yang menjadi keistimewaan dari Pasar Rakyat Singamandawa.²⁵

Revitalisasi Pasar Rakyat Singamandawa telah memperhatikan kenyamanan pembeli dan pedagang, sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, misalnya dengan menyediakan fasilitas umum yang memadai, hal ini akan berdampak pada pasar rakyat. Pasar Rakyat Singamandawa dibangun untuk memfasilitasi para pedagang khususnya pedagang di kintamani, selain itu penempatan para pedagang sesuai zona-zona yang sudah disepakati sehingga para pedagang tertata dengan baik.²⁶ Dengan demikian, hal ini tentu saja akan berdampak pada pedagang dan pembeli. Keberadaan Pasar Rakyat Singamandawa diharapkan dapat menopang pertumbuhan perekonomian lokal dan pariwisata di Kabupaten Bangli.

4. Kesimpulan

Revitalisasi Pasar Rakyat di Kabupaten Bangli diselenggarakan tidak hanya bersifat fisik dalam arti perbaikan dan peningkatan kualitas serta kondisi fisik bangunan, tetapi juga mencakup revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial. Pasar Rakyat Singamandawa Kabupaten Bangli telah menerapkan konsep revitalisasi sosial bernuansa budaya sebagai kearifan lokal yang merupakan perpaduan konsep pasar modern dengan nilai sosial budaya yang mengusung tema pariwisata menjadi Pasar Tematik Pariwisata. Hal ini sejalan dengan kebijakan pengembangan kepariwisataan budaya Bali sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali. Revitalisasi Pasar Rakyat dilakukan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dengan cara mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, sehingga dapat menciptakan pasar rakyat yang modern, nyaman, dan tetap menjaga nilai-nilai sosial budaya. Strategi revitalisasi pasar rakyat berbasis kearifan lokal adalah dengan mempertimbangkan desain bangunan yang selaras dengan budaya setempat, penggunaan material bangunan yang berkelanjutan, tata letak kios sesuai tradisi serta menjaga keaslian pasar rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Suyatna, Hempri, dkk. *Demokrasi Ekonomi di Pasar Rakyat*. (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2022).

Jurnal

Adityanto dan Enos Paselle. "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Pagi Samarinda)". *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)* 4, No. 2 (2024): 50.

Anggita, Dahnelia, M. Kendry Widiyanto, Hasan Ismail. "Efektivitas Implementasi Kebijakan Revitalisasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Rakyat di Kota Surabaya". *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 5, No. 1 (2025): 195.

Darini, Kadek Irma Widya dan Wayan Suwendra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10. No. 1 (2022): 124.

²⁵ Hasil wawancara, *Loc.Cit.*

²⁶ Hasil wawancara, *Loc.Cit.*

- Nida, Mufna Muhbdiatun. "Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta". *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 10. No. 2 (2014): 167.
- Nursiti dan Nurul Janah. "Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang". *Jurnal Manajemen dan Perbankan* 8, No. 3 (2021): 67.
- Prabandari, Nyoman Ratih, I Ketut Sugihantara, Putu Aldi Wiranata. "Efektivitas Ruang pada Revitalisasi Pasar Tradisional dengan Fasilitas Modern di Bali dari Sudut Pandang Perilaku Pengguna". *Jurnal Arsitektur Pendapa* 7. No. 1 (2024): 23.
- Rohman, Abd dan Dewi Citra Larasati. "Revitalisasi Pasar Rakyat sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional". *Anterior Jurnal* 22, No. 2 (2023): 70.
- Sultan, Andi. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 15, No. 1 (2019): 132-133.
- Suryani, Lily, dkk. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa". *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11. No. 2 (2023): 324.
- Widiati, Ida Ayu Putu, Ni Made Puspasutari Ujianti, Indah Permatasari. "Development of the People's Market Through the Implementation of Revitalization in Bangli District". *International Journal of Social Science an Human Research* 7, No. 09 (2024): 7061-7067.

Skripsi

- Lestari, Resti Putri, "Strategi Pengembangan Pasar rakyat Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus Pasar Stabat)", (2019). Skripsi, Sumatra Utara.

Wawancara

- Hasil wawancara dengan Ir. A.A. Ayu Ira Dyah Sunariani, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangli, tanggal 7 Juli 2025.

Internet

- Kemendag, *Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendagrevitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>, diakses 22 Agustus 2023;
- Kholida Qothrunnada, Mengenal Konsep dan Keunikan Arsitektur Tradisional Bali, <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6578540/mengenal-konsep-dan-keunikan-arsitektur-tradisional-bali>., diakses tanggal 26 Juni 2025
- Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat, <https://ews.kemendag.go.id/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses 19 Januari 2025.
- Ryan Arianto, Strategi Renovasi dan Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Sosio-Budaya dan Kearifan Lokal, <https://sedesa.id/strategi-renovasi-dan-revitalisasi-pasar-tradisional-berbasis-sosio-budaya-dan-kearifan-lokal/> diakses tanggal 24 Pebruari 2025.
- Taru Bali Puprkim Prov. Bali Masikian. Makna dan Nilai Filosofis Tata Ruang Bangunan. <https://tarubali.baliprov.go.id/makna-dan-nilai-filosofis-tata>

ruang-bangunan-tradisional-bali-dalam-teks-asta-kosala-kosali, diakses tanggal 1 Juli 2025.

Peraturan Perundang-undangan

Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali

Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Peraturan Bupati Bangli Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern